



Pengukuran Performansi Rantai Pasok Pada Distributor dan Produsen Ayam Broiler Menggunakan Metode SCOR dan AHP

Measuring Supply Chain Performance of Broiler Distributors and Producers Using SCOR and AHP Methods

Oktaviani Rahmah Mardani¹, Syarif Hidayatulloh^{2*}, Reza Ardiansyah Teguh Saputro³, Khasbi Niami⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Logistik, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, Telkom University Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 19-06-2025
Diperbaiki 13-10-2025
Disetujui 14-10-2025

Kata Kunci:

Rantai Pasok, Kinerja,
Distribusi, SCOR, AHP,

ABSTRAK

CV. Sinar Pangan Mandiri merupakan industri yang bergerak dalam bidang distributor dan produsen ayam broiler. Perusahaan ini menghadapi beberapa permasalahan, diantaranya adalah sistem pembukuan yang masih manual serta kendala terkait dengan jarak transportasi yang jauh dan memakan waktu yang akan berdampak pada kinerja rantai pasok secara keseluruhan. CV. Sinar Pangan Mandiri belum pernah melakukan pengukuran kinerja terhadap rantai pasoknya. Pengukuran kinerja rantai pasok diterapkan untuk menilai sejauh mana kualitas rantai pasok perusahaan tersebut, mendorong implementasi untuk mengevaluasi kualitas dan efisiensi rantai pasok, serta mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode SCOR 12.0 dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Hasil dari pengukuran performansi rantai pasok mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,25, masuk dalam kategori *good* (baik). Analisis lebih lanjut pada masing-masing proses inti SCOR pada level 1 yaitu *plan*, *source*, *make*, dan *deliver*, mendapatkan nilai kinerja masing-masing adalah 70,01., 100., 82,17., dan 84,44. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja tertinggi berada pada proses *source*, sementara kinerja terendah terdapat pada proses *plan*. Dari indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa proses rantai pasok pada CV. Sinar Pangan Mandiri diperlukan perbaikan pada beberapa proses.

ABSTRACT

CV. Sinar Pangan Mandiri is an industry engaged in the distribution and producers of broiler chickens. The company faces several problems, including a manual bookkeeping system and constrains related to long and time-consuming transportation distances that will have an impact on overall supply chain performance. CV. Sinar Pangan Mandiri has never conducted a performance measurement of its supply chain. Supply chain performance measurement is applied to assess the quality of the company's supply chain, encourage implementation to evaluate the quality and efficiency of the supply chain, and identify potencial improvements that can increase the company's competitiveness. In this research, the SCOR 12.0 model and AHP (*Analytical Hierarchy Process*) methods were used. The results of the supply chain performance measurement obtained an average value of 85.25, falling into the good category. Further analysis of each SCOR core process at level 1, namely *plan*, *source*, *make*, and *deliver*, obtained performance values of 70.01, 100, 82.17, and 84.44, respectively. Thus, it can be concluded that the highest performance is in the source process, while the lowest performance is in the plan process. From these indicators, it shows that the supply chain process at CV Sinar Pangan Mandiri requires improvement in several processes.

Keywords:

Supply Chain, Performance,
Distribution, SCOR, AHP

1. Pendahuluan

Daging ayam adalah salah satu komoditas utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat. Informasi pada tahun 2021 dari data Badan Pusat Statistik,

menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Tengah mencatat total produksi daging ayam broiler sebanyak 263.500,67 ton. Kabupaten Sragen juga termasuk di antara daerah produsen daging ayam broiler di Provinsi Jawa Tengah. Menurut informasi dan data yang didapat dari data Badan Pusat

Statistik, Kabupaten Sragen menghasilkan produksi ayam sebanyak 584,01 ton pada tahun 2021. Dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat tentang kepentingan asupan gizi sehari-hari, terutama zat gizi yang berasal dari hewan, hal ini menjadi faktor pendorong meningkatnya permintaan. Oleh karena itu, membuat bisnis ayam broiler sangat diminati oleh masyarakat.

Bisnis ayam broiler atau ayam pedaging saat ini mengalami peningkatan dan mengundang minat masyarakat karena keuntungannya dibandingkan dengan jenis olahan atau produksi ternak lainnya. Salah satu keunggulannya adalah pertumbuhan bobot yang cepat dan waktu pemeliharaannya yang singkat, ditambah dengan harga jual yang menguntungkan. Ayam broiler hanya memerlukan waktu 32-35 hari untuk dipelihara sebelum dapat dipanen, dengan berat rata-rata sekitar 2 kg per ekor. Ayam broiler menghasilkan potongan daging (karkas) yang berkualitas tinggi dan memiliki tekstur daging yang lembut. Kualitas daging ayam broiler yang baik dan harga yang terjangkau membuatnya diminati oleh setiap tingkatan masyarakat [1]. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan produsen ayam broiler adalah CV. Sinar Pangan Mandiri.

CV. Sinar Pangan Mandiri merupakan perusahaan kelas menengah yang bergerak dalam bidang distributor dan produsen ayam broiler. Perusahaan ini memasok kebutuhan unggas di daerah Surakarta, Karanganyar, Sragen, Klaten, Boyolali, dan Yogyakarta. Saat ini, CV. Sinar Pangan Mandiri mengelola 12 unit kandang broiler yang beroperasi di wilayah karisidenan Surakarta. CV. Sinar Pangan Mandiri menghadapi permasalahan pada proses manajemen rantai pasoknya. Masalah yang dihadapi yaitu pada sistem pembukuan yang masih manual cenderung lebih rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan pencatatan, dan potensi kehilangan data/uang, sehingga menghambat proses pengukuran kinerja yang tepat dan cepat. Selain itu, masalah terkait dengan jarak transportasi yang jauh dan lama dapat berdampak pada kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Jarak yang signifikan dapat menyebabkan peningkatan risiko terhadap kondisi ayam selama proses distribusi, mengakibatkan susut bobot dan kematian yang mempengaruhi kualitas produk serta menurunkan efisiensi rantai pasok secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen rantai pasok menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini, melibatkan pengelolaan informasi, keuangan, dan sumber daya untuk mencapai efisiensi operasional dan kinerja rantai pasok yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi rantai pasok, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses bisnisnya [2]. Evaluasi performa rantai pasok dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Metode ini menyediakan suatu kerangka kerja, alat pembandingan, dan analisis agar dapat mendukung suatu bisnis dalam melakukan inovasi dan peningkatan aktivitas jaringan pasokan secara lebih efisien [3]. Penelitian ini bertujuan untuk menilai performa rantai pasok pada CV. Sinar Pangan Mandiri yang berfokus pada atribut *reliability*, mencakup evaluasi tahapan dalam jaringan rantai pasok dan menggunakan metrik indikator.

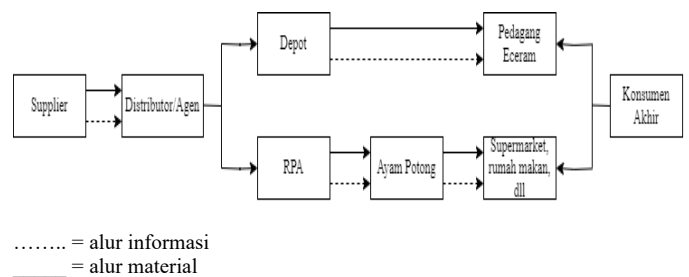
Metode SCOR dan AHP dipilih untuk memberikan analisis yang lebih menyeluruh dan pemahaman yang

mendalam tentang dinamika rantai pasok dalam konteks industri distribusi dan produsen ayam broiler. Penelitian ini memberikan kontribusi inovatif karena sebelumnya belum ada pengukuran kinerja rantai pasok pada distribusi dan produsen ayam broiler dengan tipe produksi *make to stock*.

Referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu pengukuran performansi rantai pasok di perusahaan XYZ yang bergerak di bidang industri peternakan ayam dengan metode SCOR, pengukuran performansi rantai pasok pada industri Batik menggunakan metode SCOR, pengukuran kinerja rantai pasok dengan metode SCOR dan Fuzzy AHP pada perusahaan yang bergerak di bidang *furniture*, dan pengukuran performansi rantai pasok dengan model SCOR pada IKM Kerupuk Subur [3]–[6]. Referensi tersebut memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan standar kinerja rantai pasok pada CV Sinar Pangan Mandiri, memungkinkan perusahaan untuk melakukan *benchmarking* dengan perusahaan lain dan meningkatkan kinerja rantai pasoknya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pemetaan ruang lingkup bisnis perusahaan yang kemudian informasinya diuraikan kedalam sebuah diagram. Diagram proses bisnis menjelaskan gambaran menyeluruh tentang proses rantai pasok di CV. Sinar Pangan Mandiri. Tahap awal dimulai dari supplier untuk pengadaan bahan baku perusahaan, selanjutnya distributor mengirimkan produk ke depot dan RPA, lalu di RPA dilakukan tahap produksi, setelah itu proses pengiriman produk ke pelanggan. Proses bisnis tersebut dijelaskan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Proses Bisnis Perusahaan

Selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan pihak perusahaan, serta menyebarkan kuesioner kepada pihak internal perusahaan. Sementara itu, Data sekunder diperoleh dengan cara review literatur terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, serta konsep-konsep dan teori yang diperoleh dari buku atau sumber-sumber internet, serta informasi data yang telah ada dan diperoleh dari perusahaan. Gabungan informasi yang diperoleh dari data primer dan data sekunder dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menganalisis dan merancang model kerangka kerja rantai pasok secara menyeluruh.

Setelah melakukan identifikasi proses bisnis dan melakukan pengumpulan data, kemudian merancang matrik

indikator kinerja rantai pasok yang akan digunakan dalam penelitian. CV. Sinar Pangan Mandiri memiliki empat proses bisnis inti yaitu perencanaan, pengadaan, produksi, dan pendistribusian. Proses ini kemudian diuraikan menjadi sub proses untuk memahami lebih detail. Dari hasil analisis sub proses tersebut, dijabarkan menjadi elemen-elemen kinerja sehingga diperoleh 19 indikator kinerja yang telah di konfirmasi dan disusun secara teliti untuk memenuhi spesifikasi perusahaan.

Proses selanjutnya yaitu menghitung nilai aktual dan menghitung nilai normalisasi. Hal ini dilakukan karena setiap nilai aktual mempunyai variasi skala parameter yang signifikan. Melalui proses normalisasi tersebut, skala parameter yang berbeda-beda dari setiap nilai dapat diubah ke dalam bentuk yang setara. Kemudian adalah melakukan pembobotan terhadap indikator kinerja guna menentukan taraf signifikansi dari setiap metrik yang dipilih oleh perusahaan, dikarenakan tiap-tiap indikator kinerja yang teridentifikasi memiliki taraf kepentingan yang beragam. Pemberian nilai bobot dilakukan dengan memberikan kuesioner tingkat kepentingan kepada pegawai perusahaan tersebut. Perhitungan bobot AHP dilakukan dengan menggunakan *software* superdecision.

Setelah melakukan normalisasi dan menghitung bobot untuk setiap indikator kinerja, kemudian menentukan skor akhir kinerja rantai pasok. Perhitungan nilai normalisasi menggunakan metode *snorm de boer*, sementara pembobotan dihitung menggunakan metode (AHP). Setelah mendapatkan nilai normalisasi dan pembobotan, proses selanjutnya adalah menghitung nilai akhir kinerja rantai pasok. Proses ini dilakukan dengan cara mengalikan hasil nilai normalisasi yang telah dihitung sebelumnya dengan hasil nilai bobot dari AHP pada setiap masing-masing indikator kinerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Supply Chain Management (manajemen rantai pasok) merupakan suatu sistem jaringan di dalam suatu entitas bisnis. Entitas yang terikat, berkolaborasi, dan mempunyai sasaran yaitu mengontrol, mengelola, dan memajukan aliran bahan baku, barang, layanan, dan kabar mulai dari penyedia sampai konsumen akhir. Terdapat tiga aliran yang dikelola pada proses *Supply Chain Management*, yaitu aliran bahan baku dari penyedia ke perusahaan yang memproduksi, melewati tahap pembuatan hingga menjadi barang siap jual, dan selanjutnya disalurkan ke ritel atau konsumen. Aliran keuangan mengalir dari sisi konsumen akhir (*downstream*) hingga ke pemasok atau produsen (*upstream*), dan aliran informasi bergerak dari hilir ke hulu maupun sebaliknya [7].

Pertukaran informasi, keterkaitan berkelanjutan, kolaborasi, dan sinkronisasi operasional berperan penting dalam manajemen rantai pasok. Pertukaran informasi menjadi landasan dalam menerapkan manajemen rantai pasok, keterkaitan berkelanjutan memberikan keunggulan kompetitif, kolaborasi menjadi pilihan utama, dan sinkronisasi operasional meningkatkan efisiensi serta profitabilitas bisnis. Pengukuran kinerja dengan metode SCOR memungkinkan untuk menilai suatu perusahaan dari titik awal sampai akhir [8].

Penelitian ini berfokus pada CV. Sinar Pangan Mandiri yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja reliabilitas rantai pasok mulai dari hulu hingga hilir. Pendekatan yang diterapkan adalah *Supply Chain Operation Reference* versi 12.0 dengan atribut *reliability* yang kemudian dilakukan analisa lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Proces* untuk menentukan bobot pada skala prioritas di antara proses, sub proses, dan indikator kinerja.

Supply Chain Operation Reference terdiri dari beberapa tahapan utama pada jaringan pasokan yaitu *plan, source, make, deliver, return* dan *enable* [9]. Dalam penelitian ini menggunakan 19 indikator kinerja yang didalamnya memuat empat inti proses pada model SCOR yang sudah disesuaikan. Empat proses inti tersebut yaitu proses *plan* mencakup tiga sub proses antara lain *plan source, plan make, dan plan deliver*. Proses *source* terdiri dari satu sub proses yaitu *source stocked product*. Proses *make* terdiri dari satu sub proses yaitu *make to stock*. Dan proses *deliver* terdiri dari satu sub proses yaitu *deliver stocked product*. Tabel 1 menjelaskan tentang indikator kinerja yang digunakan pada pengukuran kinerja rantai pasok.

Tabel 1.
Metrik Indikator SCOR CV Sinar Pangan Mandiri

SCOR Level 1	Kode Matriks	Keterangan
<i>Plan</i>	RL. 3.37	<i>Forecast Accuracy</i>
	RL.3.37	<i>Forecast Accuracy</i>
	RL.3.37	<i>Forecast Accuracy</i>
<i>Source</i>	RL.3.27	<i>% Schedules Changed within Supplier's Lead Time</i>
	RL.3.18	<i>% Orders/Lines Processed Complete</i>
	RL.3.20	<i>% Orders/Lines Received On-Time to Demand Requirement</i>
	RL.3.22	<i>% Orders/Lines Received with Correct Packaging</i>
	RL.3.19	<i>% Orders/Lines Received Defect Free</i>
	RL.3.21	<i>% Orders/Lines Received with Correct Content</i>
<i>Make</i>	RL.3.25	<i>% Product Transferred On-Time to Demand Requirement</i>
	RL.3.49	<i>Schedule Achievement</i>
	RL.3.19	<i>%Orders/Lines Received Defect Free</i>
<i>Deliver</i>	RL.3.58	<i>Yield</i>
	RL.3.33	<i>Delivery Item Accuracy</i>
	RL.3.34	<i>Delivery Location Accuracy</i>
	RL.3.35	<i>Delivery Quantity Accuracy</i>
	RL.3.45	<i>Payment Document Accuracy</i>
RL.3.42	<i>Orders Delivered Defect Free Conformance</i>	
RL.3.11	<i>% of Faultless Invoices</i>	

Proses *plan* terdapat tiga indikator yaitu *forecast accuracy plan source* yang digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan CV. Sinar Pangan Mandiri dalam meramalkan kebutuhan ayam. *Forecast accuracy plan make* digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan CV. Sinar Pangan Mandiri dalam meramalkan pengadaan ayam. *Forecast accuracy plan deliver* digunakan untuk membuat

perencanaan distribusi. Proses *source* terdapat tujuh indikator yaitu % *schedule changed within supplier's lead time* digunakan untuk mengetahui perubahan jadwal *lead time* (waktu tunggu pemesanan) oleh *supplier*. % *orders/lines processed complite* digunakan untuk mengetahui persentase pemenuhan pesanan yang diselesaikan dengan baik oleh *supplier*. *Orders/lines received on time-to demand requirements* digunakan untuk mengetahui persentase pesanan yang diterima tepat waktu sesuai dengan perjanjian untuk memenuhi permintaan kebutuhan. *Order/lines received with correct packaging* digunakan untuk mengetahui persentase pesanan yang diterima dengan kemasan yang benar. *Order/lines received defect free* digunakan untuk mengetahui pesanan yang bebas cacat. *Order/lines received with correct content* digunakan untuk mengetahui persentase pesanan yang diterima sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan. *Product transferred on-time to demand requirement* digunakan untuk mengetahui persentase pesanan yang dipindahkan kedalam gudang sesuai jadwal atau tepat waktu. Proses *make* terdapat tiga indikator yaitu *schedule achievement* digunakan untuk mengetahui persentase pencapaian waktu proses produksi sesuai dengan yang dijadwalkan. *Order/lines received defect free* digunakan untuk mengetahui persentase ayam bebas cacat setelah proses produksi. *Yield* digunakan untuk mengetahui rasio perbandingan antara *output* dan *input*. Proses *deliver* terdapat enam indikator yaitu *delivery item accuracy* yang digunakan untuk mengetahui persentase barang yang dipesan sesuai dengan barang yang disediakan. *Delivery location accuracy* digunakan untuk mengetahui persentase pesanan yang dikirim sesuai dengan lokasi dan entitas konsumen. *Delivery quantity accuracy* digunakan untuk mengetahui persentase pesanan diterima oleh konsumen sesuai dengan jumlah yang dipesan. *Payment documentation accuracy* digunakan untuk mengetahui persentase dokumen pembayaran lengkap dan benar, sesuai dengan pesanan konsumen. *Orders delivered defect free conformance* digunakan untuk mengetahui persentase pesanan yang dikirim dalam keadaan baik atau tidak cacat. % *of faultless invoices* digunakan untuk mengetahui persentase faktur/kwitansi yang diproses dengan benar tanpa kesalahan.

Setelah mengetahui metrik indikator kinerja yang digunakan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Data-data tersebut digunakan untuk pengolahan data pada metrik indikator kinerja dan normalisasi nilai. Proses normalisasi melibatkan perhitungan nilai rata-rata dari setiap metrik indikator, yang kemudian digunakan untuk mendapatkan nilai normalisasi. Hasil perhitungan normalisasi dijelaskan dalam tabel 2 di bawah ini. Perhitungan normalisasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut [9]:

$$S_{norm} = \frac{(S_i - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

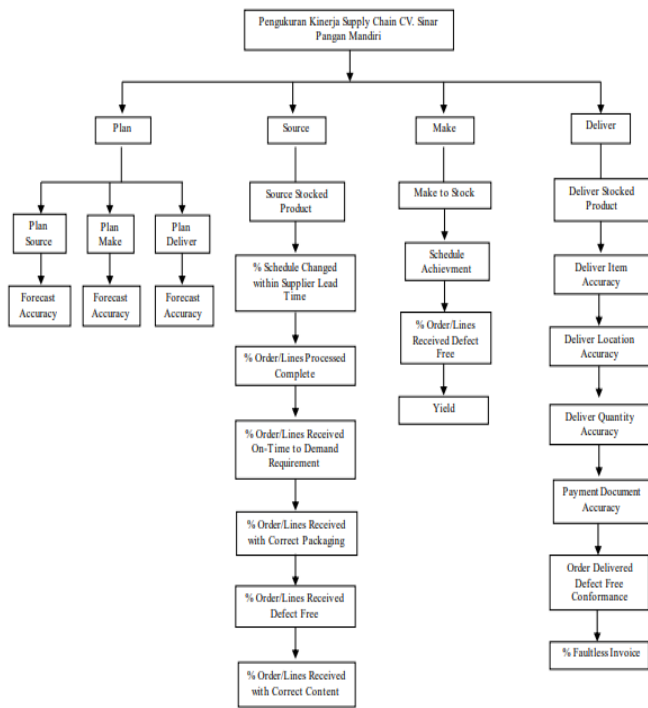
- S_{norm} : skor normalisasi
- S_i : nilai aktual yang diperoleh
- S_{min} : nilai performasi terburuk
- S_{max} : nilai performasi terbaik

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Normalisasi

Metrik	Nilai Aktual	Nilai Terbaik	Nilai Terburuk	Normalisasi
RL.3.37	66,02	98,62	0	66,94
RL.3.37	67,65	99,60	0	67,92
RL.3.37	70,76	98,93	0,40	71,41
RL.3.27	100	100	0	100
RL.3.18	100	100	0	100
RL.3.20	100	100	0	100
RL.3.22	100	100	0	100
RL.3.19	100	100	0	100
RL.3.21	100	100	0	100
RL.3.25	100	100	0	100
RL.3.49	100	100	0	100
RL.3.19	100	100	0	100
RL.3.58	69,30	83,35	58,87	42,61
RL.3.33	100	100	0	100
RL.3.34	100	100	0	100
RL.3.35	100	100	0	100
RL.3.45	79,29	80	78,57	50,47
RL.3.42	100	100	0	100
RL.3.11	79,29	80	78,57	50,47

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa proses *payment document accuracy* dan % *of faultless invoices* mendapatkan hasil 50,47 dikarenakan masih terdapat masalah pada akurasi data keuangan. Penyebab utamanya adalah kesalahan dalam pencatatan manual. Potensi kesalahan ini dapat melibatkan keterlambatan pencatatan, ketidakcocokan antara catatan dan transaksi aktual, dan bahkan kehilangan data atau uang.

Pada tahap pembobotan indikator kinerja, tingkat kepentingan atau pembobotan ditetapkan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk menilai tingkat kepentingan pada level 1, 2, dan 3. Proses penilaian AHP melibatkan responden ahli yang membuat keputusan terkait pemilihan kriteria dan alternatif. AHP merupakan alat pendukung keputusan untuk memecahkan tantangan yang kompleks secara hierarki. AHP mencakup beberapa kriteria dan alternatif ditentukan melalui analisis seluruh kriteria yang relevan. Dengan menerapkan struktur hierarki, sesuatu permasalahan yang rumit bisa dibagi menjadi beberapa kumpulan, yang kemudian disusun menjadi struktur hierarki dengan begitu permasalahan terlihat lebih tersusun dan terstruktur [10], [11]. Berikut Gambar 2 merupakan struktur hierarki rantai pasok di CV. Sinar Pangan Mandiri.



Gambar 2. Struktur Hierarki Rantai Pasok

Dalam Tabel 3 berikut ini menampilkan hasil dari perhitungan nilai kinerja akhir SCOR. Tabel tersebut memberikan informasi tentang hasil dari penilaian kinerja perusahaan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Akhir SCOR

SCOR Level 1	Total SCOR	Bobot AHP	Supply Chain Performance
Plan	70,01	0,06	4,20
Source	100	0,15	15
Make	82,17	0,29	23,83
Deliver	84,44	0,50	42,22
Total			85,25

Key performance indicator (KPI) menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. KPI mencakup beberapa kegiatan perusahaan yang kinerjanya bisa dinilai serta sebagai acuan dengan melakukan perbandingan antara performa satu dengan performa lain. Capaian evaluasi KPI yang divalidasi dari entitas bisnis hendak digunakan untuk penilaian serta peningkatan performa, dan menggambarkan tingkat pencapaian sasaran yang telah direncanakan oleh perusahaan [10].

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas dihasilkan nilai akhir keseluruhan sebesar 85,25, menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok pada CV. Sinar Pangan Mandiri dapat dikategorikan baik atau good. Proses source mencapai nilai kinerja tertinggi sebesar 100 dikategorikan excellent atau sangat baik. Selanjutnya nilai kinerja pada proses deliver sebesar 84,44 dikategorikan good atau baik. Begitu juga dengan nilai kinerja pada proses make sebesar 82,17 dikategorikan good atau baik dan nilai kinerja terkecil pada

proses plan sebesar 70,01 dikategorikan average (sedang). Kategori tersebut sesuai dengan acuan dari standarisasi *performa indikator* yang dijelaskan dalam tabel berikut [3].

Tabel 4. Standarisasi Performa Indikator

Skor	Indikator Kinerja
Kurang dari 40	Poor/Sangat Kurang
40 sampai 50	Marginal/Marjinal
50 sampai 70	Average/Rata-rata
70 sampai 90	Good/Baik
Lebih dari 90	Excellent/Sangat Baik

Dari 19 matriks indikator yang diterapkan dalam mengukur kinerja rantai pasok CV. Sinar Pangan Mandiri dapat diketahui bahwa 13 matriks indikator masuk pada klasifikasi good dengan hasil skor pada rentang 70 sampai 90 serta excellent dengan hasil skor lebih dari 90. Lalu 3 matriks indikator masuk pada klasifikasi marginal dengan hasil skor pada rentang 40 sampai 50 dan poor dengan hasil skor kurang dari 40. Dan 3 matriks indikator sisanya masuk pada klasifikasi average dengan hasil skor pada rentang 50 sampai 70.

Dari perhitungan semua indikator yang sudah dilakukan. Penjelasan dari hasil nilai kinerja indikator-indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Dalam proses plan, CV. Sinar Pangan Mandiri belum memiliki metode peramalan yang efektif untuk meningkatkan perencanaan dalam pengadaan, produksi, dan pengiriman. Dalam hal ini peramalan masih menggunakan data permintaan sebelumnya sehingga masih belum optimal. Dalam proses source, perusahaan sudah mengatur dengan baik sistem perencanaan untuk memastikan jadwal pengambilan dan penyelesaian pesanan konsumen sesuai dengan kesepakatan. Dalam proses make, perencanaan untuk jadwal produksi telah disusun dengan baik sehingga tidak berdampak pada ketersediaan produk. Dengan demikian, perusahaan mampu menjaga kualitas dan konsistensi produk yang disediakan. Dalam proses deliver, perusahaan sudah melakukan pengiriman sesuai dengan lokasi dan jumlah pesanan sesuai dengan yang dipesan konsumen. Hal ini menunjukkan tingkat ketepatan dan ketelitian dalam pemenuhan pesanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, terkadang masih terjadi kesalahan dalam proses pembayaran, yang berpotensi memberikan dampak negatif pada keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu perbaikan lebih lanjut terhadap proses pembayaran untuk meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan kelancaran keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga, diperlukan peningkatan untuk manajemen rantai pasok CV. Sinar Pangan Mandiri guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi untuk meraih target yang sudah ditetapkan perusahaan.

Dengan membangun model proses SCOR merupakan permasalahan yang penting, mengingat setiap perusahaan memiliki karakteristik proses jaringan pasokan yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini dapat sebagai langkah pengembangan suatu jaringan pasokan dan menilai pencapaian kinerja jaringan pasokan perusahaan. Maka dari itu CV. Sinar Pangan Mandiri dapat melakukan perbaikan, meningkatkan kinerja perusahaan, dan melakukan

perbandingan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang kinerja rantai pasoknya sudah lebih baik.

4. Kesimpulan

Dari hasil penilaian performa jaringan pasokan dengan pendekatan SCOR 12.0 dan AHP, diketahui skor kinerja rata-rata pada jaringan pasokan CV. Sinar Pangan Mandiri mencapai 85,25, dan masuk dalam kategori *good* atau baik. Secara spesifik, hasil kinerja untuk setiap proses utama pada level 1 SCOR yaitu *plan*, *source*, *make*, dan *deliver*, adalah 70,01, 100, 82,17, dan 84,44. Dengan demikian bahwa pada proses *source* memiliki skor pencapaian yang paling tinggi, sedangkan pada proses *plan* memiliki skor pencapaian yang paling rendah.

Dari setiap indikator tersebut menunjukkan bahwa proses rantai pasok pada CV. Sinar Pangan Mandiri memerlukan perbaikan terutama pada proses *plan* dan proses *deliver*. Beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan dalam proses *plan* yaitu dengan mengimplementasikan sistem peramalan yang lebih canggih, seperti menggunakan perangkat lunak peramalan yang dapat memanfaatkan data historis dari perusahaan. Selain itu, melibatkan tenaga ahli atau konsultan perencanaan dapat membantu mendesain metode peramalan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan. Serta melakukan pelatihan kepada karyawan di bagian perencanaan agar dapat memahami dan menggunakan metode peramalan dengan efektif sehingga membantu meningkatkan keakuratan peramalan. Selain itu, CV. Sinar Pangan Mandiri dapat menjalin kerjasama dengan pemasok dan mitra bisnis untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait data pengiriman.

Selanjutnya langkah perbaikan yang perlu dilakukan dalam proses *deliver* yaitu dengan mengadopsi sistem optimalisasi untuk proses pembuatan *payment document*. Dengan cara ini, potensi kesalahan manusia dapat dikurangi secara signifikan. Kemudian menerapkan mekanisme validasi data secara *real-time* untuk mengidentifikasi kesalahan setelah proses transaksi. Sehingga membantu dalam mengurangi keterlambatan pencatatan dan memastikan keakuratan data keuangan. Selain itu dapat menggunakan teknologi *blockchain* untuk menciptakan catatan transaksi yang tidak dapat diubah. Dengan ini dapat mengurangi risiko ketidakcocokan antara catatan dan transaksi aktual, serta memastikan integritas data secara keseluruhan. Dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan CV Sinar Pangan Mandiri dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dan meningkatkan efektivitas, efisiensi dalam perencanaan pengadaan, produksi dan pengiriman serta akurasi data keuangan perusahaan tersebut.

5. Referensi

- [1] R. D. Hartati, I. Made Merdana, and W. Sudira, "Efisiensi Pemberian Infusa Daun Dadap (*Erythrina subumbrans*) Terhadap Susut Bobot Badan Ayam Broiler Akibat Stress Transportasi (THE EFFICIENCY OF LEAVES INFUSA *ERYTHRINA SUBUMBRANS* ON LOSS BODY WEIGHT OF BROILER DUE TO TRANSPORTATION STRESS)," *Indones. Med. Veterinus Juli*, vol. 8, no. 4, pp. 2477–6637, 2019, doi: 10.19087/imv.2019.8.4.432.
- [2] S. Noya and L. Takaria, "Pengukuran Kinerja Green Supply-Chain Menggunakan Pendekatan Green SCOR Pada Galeri IKM Kabupaten Malang," *J. Rekayasa Sist. Ind.*, vol. 9, no. 02, p. 105, 2022, [Online]. Available: <http://jr.si.telkomuniversity.ac.id/JRSI/article/view/566>
- [3] S. Hidayatuloh and N. N. Qisthani, "Supply Chain Performance Measurement at Batik Industry MTO Type Using SCOR 12.0 and AHP," *J. Rekayasa Sist. Ind.*, vol. 7, p. 76, 2020.
- [4] G. Gede *et al.*, "Penggunaan Metode Supply Chain Operation Reference (Scor) Untuk Mengukur Kinerja Di Perusahaan Xyz Use Of Supply Chain Operation Reference (Scor) Method To Measure Performance In Company XYZ," *J. Ris. dan Apl. Tek. Ind.*, vol. 01, no. 01, 2023.
- [5] R. A. P. Puspita, A. Syakhroni, and N. Khoiriyah, "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) Dan Fuzzy Analytical Hierarchy Process (F-AHP)," *J. Tek. Ind.*, vol. 1, no. 2, p. 120, 2022, doi: 10.30659/jurti.1.2.120-127.
- [6] D. S. Prasetyo, A. Emaputra, and C. I. Parwati, "Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Pendekatan Model Supply Chain Operations Reference (Scor) Pada Ikm Kerupuk Subur," *J. PASTI*, vol. 15, no. 1, p. 80, 2021, doi: 10.22441/pasti.2021.v15i1.008.
- [7] M. E. Lestiani, A. Pasaribu, and ..., "Pengukuran Kinerja Pengiriman Hasil Susu Sapi Di Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti Untuk Mengurangi Keterlambatan Pengiriman," *J. Manaj. ...*, vol. 7, no. April, pp. 1–17, 2021, [Online]. Available: <https://juna.ulbi.ac.id/index.php/stimlog/article/view/164%0Ahttps://juna.ulbi.ac.id/index.php/stimlog/article/download/164/105>
- [8] A. Chotimah, Rizqi Rahmawati; Purwanggono, Bambang; Susanty, "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang," *Ind. Eng. Online J.*, vol. 6, no. 4, pp. 1–8, 2017.
- [9] G. K. Adinugroho, A. Y. Ridwan, and D. Akbar, "Pengukuran Kinerja Produksi Pupuk Untuk Memenuhi Ketahanan Pangan Menggunakan Metode Scor Dan Ahp Pada Pt Polowijo Gosari Gresik Measuring the Performance of Fertilizer Production To Fulfill Food Security Using the Method of Scor and Ahp At Pt Polowijo Gosari Gresik," *e-Proceeding Eng.*, vol. 8, no. 5, pp. 7171–7179, 2021.
- [10] I. K. Sriwana, N. Hijrah S, A. Suwandi, and R. Rasjidin, "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operations Reference (Scor) Di Ud. Ananda," *JISI J. Integr. Sist. Ind.*, vol. 8, no. 2, p. 13, 2021, doi: 10.24853/jisi.8.2.13-24.
- [11] F. Achmad, F. H. Hasanudin, and I. I. Wiratmadja, "Strategies for performance optimization: Risk

- mitigation in tourism supply chains of Indonesia,” *Journal of Environmental and Development Studies*, vol. 5, no. 2, pp. 72–89, 2024.
- [12] M. A. Prasetya, M. Lena, and R. Fahrunningsih, “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah,” *J. Trop. Anim. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 41–51, 2023.
- [13] T. J. Wibowo, F. S. Handika, and A. S. Syah, “Pengelolaan Rantai Pasok Ayam dengan Metode House of Risks,” *Tekinfor J. Ilm. Tek. Ind. dan Inf.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–14, 2021, doi: 10.31001/tekinfor.v10i1.941.